



INTERNALISASI PENDIDIKAN AKHLAK (TUTUR KATA) DI MI MIFTAHUL ULUM DE KONING SCHOOL SEGENTER

Puspita Rizki¹, M. Arzani², Lalu Habiburrahman³

STKIP Hamzar Lombok Utara

Email: puspitarizkii@gmail.com, zanarzan25@gmail.com, laluhabibbayan@gmail.com

Article info

Article history:

Received Oktober 04, 2023

Revised November 09, 2023

Accepted November 15, 2023

Available online November 25, 2023

Kata Kunci:

Pembiasaan Pendidikan,
Akhlak Tutur Kata

Keywords:

*Educational Habituation,
Speech Morals*

Abstrak

Penelitian ini didasarkan pada program pengajar yang efektif dalam mengajarkan dan mengkultivasi perilaku berbicara yang baik kepada siswa dalam konteks pendidikan moral. Penelitian ini dilakukan di Sekolah MI Miftahul Ulum De Koning Segenter pada tahun ajaran 2022/2023. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan kepada kepala sekolah, guru kelas tiga, guru kelas empat, guru kelas lima, dan siswa sekolah dasar. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa guru di Sekolah MI Miftahul Ulum De Koning Segenter menggunakan banyak metode, antara lain pembiasaan, keteladanan, nasehat, dan hukuman, dalam membina dan menanamkan moral etika bertutur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa internalisasi pendidikan akhlak di MI Miftahul Ulum menggunakan metode ceramah yang

disampaikan dalam kegiatan terstruktur, serta keteladanan akhlak oleh guru.

Abstract

This research is based on an effective teaching program in teaching and cultivating good speaking behavior to students in the context of moral education. This research was conducted at MI Miftahul Ulum De Koning Segenter School in the 2022/2023 academic year. This research uses a qualitative approach with descriptive methods. Data collection techniques used in this research include observation, interviews and documentation. Interviews were conducted with school principals, third grade teachers, fourth grade teachers, fifth grade teachers, and elementary school students. The findings of this research show that teachers at MI Miftahul Ulum De Koning Segenter School use many methods, including habituation, example, advice, and punishment, in developing and instilling moral speech ethics. There are several factors that influence the formation of moral speech ethics, namely internal factors such as innate talents, instincts, habits and tendencies, as well as external factors such as the community environment, educational environment and family environment.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha yang sengaja diberikan kepada anak sebagai salah satu cara untuk menstimulasi dalam mengembangkan seluruh potensi, baik itu secara jasmani maupun secara rohani sehingga siswa atau siswa dapat memanfaatkannya saat mereka dewasa dan memungkinkan siswa bisa mengembangkannya dan bisa dilaksanakan dengan baik sehingga siswa dapat melaksanakan seluruh kegiatan dalam hidupnya secara mandiri (Rahmat, 2016).

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk menciptakan lingkungan belajar dan proses pembelajaran yang didalamnya siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual dan keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan. diperlukan bagi diri sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara (UU RI, 2003).

Pendidikan merupakan hak dasar yang harus dimiliki seluruh anak Indonesia dari segala bidang, baik dari desa dan kota, ataupun dari orang tua yang memiliki berbagai macam profesi. Salah satu sekolah yang terletak di dusun yang jauh dari jalan raya dan mayoritas perekonomian masyarakat di dusun Segenter ini adalah petani. Untuk memberikan kesempatan pendidikan anak Indonesia, MI Miftahul Ulum De Koning Segenter merupakan salah satu lembaga pendidikan yang cukup besar di desa tersebut, hampir seluruh siswa berasal dari desa tersebut, dan ada juga sebagian yang dari dusun telaga montong yang bersekolah di MI Miftahul Ulum De Koning School Segenter. Dari tahun ke tahun semakin banyak juga siswanya karena banyak masyarakat yang berpindah dari desa lain yang dulunya tidak tinggal di Dusun Segenter sekarang pindah dikarenakan ada lahan yang sudah dibeli di Dusun Segenter.

Hasil wawancara dengan guru kelas empat program penanaman dan pembiasaan siswa dalam bertutur kata diketahui dilaksanakan setiap pertemuan dan juga kegiatan imtaq, sedangkan hasil wawancara dari guru kelas lima penanaman dan pembiasaan berakhlak tutur kata yang baik dilaksanakan di dalam kelas ketika sebelum belajar, serta di masing-masing kelas terkhususnya kelas yang memang disana ada sebagian siswa yang di rasa kurang dalam bertutur kata yang baik dan sopan. Tentu yang salah satu menjadi salah satu ciri khas madrasah adalah banyak belajar berkaitan tentang akhlak sopan santun maupun dari segi tutur kata ketika sebuah lembaga pendidikan atau lebih dikenal dengan sekolah sudah memberikan pembelajaran yang berkaitan tentang akhlak siswa entah itu dari akhlak perilaku maupun tutur kata yang baik diajarkan oleh guru dan masyarakat sekolah. Oleh karena itu, faktor yang memiliki pengaruh paling signifikan terhadap akhlak individu adalah faktor bawaan internal yang dapat berupa kecenderungan, bakat, dan akal.

Menurut aliran pemikiran Empiris, faktor yang paling berpengaruh dalam pembentukan jati diri individu diyakini adalah faktor eksternal yaitu lingkungan sosial yang meliputi pendidikan dan bimbingan yang diberikan (Nugroho, 2018). Peran orang tua juga tidak kalah pentingnya. dalam memberikan teladan, selain membimbing dan mengarahkan. Oleh karena itu, peran keluarga memiliki arti penting yang sangat penting, di mana mereka berfungsi sebagai pendamping dan pembimbing bagi anak-anak dalam proses pembentukan akhlak. Memberikan contoh dalam perilaku yang sesuai dengan ajaran Allah Subhanahu wa Ta'ala dan Rasul-Nya. Ada beberapa aspek dan faktor yang mempunyai pengaruh terhadap individu akhlak, di antaranya adalah adat atau kebiasaan, kampus atau kampung, serta lingkungan pendidikan. Menurut Iwan (2018), orang tua mempunyai peranan yang sangat penting dan utama dalam membina perkembangan moral dan pribadi anak melalui sikap dan cara hidupnya, yang secara tidak langsung mempengaruhi pendidikannya. Dikarenakan alasan tersebut Dalam konteks ini, peneliti merasa penting untuk menginvestigasi signifikansi penanaman akhlak atau pembiasaan yang positif dalam pendidikan siswa. Kenyataannya, terdapat kegiatan penanaman akhlak yang dilakukan setiap hari di kelas oleh wali kelas, maupun pada saat kegiatan imtaq yang dilaksanakan setiap hari Jumat.



METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan suatu pendekatan sistematis yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data dalam rangka memperoleh pemahaman lebih mendalam mengenai suatu fenomena atau masalah yang diteliti. Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif kualitatif, yang dimaksudkan sebagai jenis penelitian yang tidak menggunakan prosedur statistik atau perhitungan numerik (Arikunto, 2007). Penelitian ini direncanakan untuk dilaksanakan di kelas empat Sekolah MI Miftahul Ulum De Koning School Segenter. Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data yang digunakan meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dalam melakukan verifikasi keabsahan data, peneliti mengadopsi pendekatan triangulasi sumber dan triangulasi metode. Data diperoleh dari sumber seperti guru kelas, siswa, dan kepala sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Cara guru menanamkan dan membiasakan akhlak tutur kata kepada peserta didik pada kegiatan penanaman dan pembiasaan pendidikan akhlak tutur kata dilakukan setiap hari sebelum proses pembelajaran di kelas. Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari Jumat di masjid yang dilaksanakan oleh guru bidang studi Agama Islam. Aktivitas yang dilakukan dalam kegiatan sholat dhuha, pembacaan ayat-ayat pendek dan kegiatan inti yaitu ceramah oleh guru bidang studi Agama Islam yang berisikan tentang nasihat untuk selalu menjaga ucapan dan tutur kata serta tingkah laku kepada guru dan teman-teman di sekolah.

Metode yang digunakan dalam proses menginternalisasikan atau penanaman dan pembiasaan berakhlak tutur kata yang baik dan sopan adalah membimbing siswa secara keseluruhan di dalam kelas dalam proses menginternalisasikan atau penanaman dan pembiasaan berakhlak tutur kata yang baik kepada siswa menggunakan metode keteladanan memberikan contoh secara langsung kepada siswa cara bertutur kata yang baik dan sopan kepada ibu bapak guru dan teman di sekolah. Seperti yang diungkapkan oleh Huriyah salah guru kelas 3 di MI Miftahul Ulum De Koning School Segenter.

Diungkapkan oleh kepala sekolah MI Miftahul Ulum Dekoning School Suhardi SP.d.I menyatakan bahwa program yang dilakukan dalam penanaman dan pembiasaan akhlak tutur kata kepada siswa adalah melaksanakan program pembelajaran iman dan taqwa, serta kerjasama antar guru dalam pelaksanaan penanaman dan pembiasaan akhlak tutur kata kepada siswa dengan memberikan tugas pembinaan kepada guru yang mengampu bidang studi agama Islam, menegaskan kepada semua guru kelas untuk selalu mengistiqomahkan kebiasaan kepada siswa untuk selalu diberikan nasihat untuk selalu menjaga ucapan di kelas maupun di luar kelas serta upaya mengoptimalkan kegiatan belajar mengajar pada bidang studi pendidikan Agama Islam seperti (Aqidah Akhlak) contoh kalimat-kalimat Toyibah, Asmaul Husna, Rukun Iman dan akhlak terpuji.

Faktor yang mempengaruhi pembentukan akhlak tutur kata siswa yang pertama adalah faktor yang pertama faktor lingkungan masyarakat dimana siswa tidak sepenuhnya di sekolah

melainkan waktunya juga banyak di rumah dan berinteraksi dengan masyarakat sekitar ketika siswa yang bergaul dengan masyarakat yang akhlak tutur kata yang baik maka otomatis juga siswa akan terbawa dengan apa yang mereka dengan di sekelilingnya terlebih di lingkungan masyarakat sekitar.

Hasil wawancara dengan kepala sekolah MI Miftahul Ulum De Koning School menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan akhlak tutur kata siswa adalah (1) kebiasaan di rumah kebiasaan bertutur kata di rumah, bisa mempengaruhi kebiasaan siswa dalam bertutur kata. Karena lingkungan keluarga adalah madrasah pertama dan lebih banyak waktu bersama keluarganya. (2) faktor pendidikan kebiasaan bertutur kata pada siswa di sekolah bisa mempengaruhi kebiasaan siswa dalam bertutur kata bergantung pada guru yang memberikan contoh, memberikan pelajaran dan bimbingan.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian di atas, guru menanamkan dan membiasakan siswa atau menginternalisasikan pendidikan akhlak tutur kata kepada siswa, para guru menggunakan metode keteladanan, dimana para guru memberikan langsung contoh kepada siswa dalam berakhlak tutur kata contohnya guru selalu membiasakan siswa bertutur kata dengan ketika berkomunikasi dengan siswa selalu berbicara dengan lemah lembut serta dan ketika menjelaskan di dalam kelas guru selalu tegas.

Metode keteladanan ini menurut teori Abdurrahman AL-Nahwi dimana penanaman dan pembiasaan berakhlak tutur kata yang baik disini langsung guru yang memberikan contoh kepada siswanya. Keteladanan guru adalah tindakan penanaman nilai-nilai moral yang dilakukan oleh individu yang berprofesi, dengan cara menghargai tutur kata, sikap, dan tingkah lakunya dan bisa menjadi teladan bagi individu lain, khususnya dilakukan oleh pendidik terhadap anak didiknya. Hal ini didukung oleh Aziz (2012: 2) yang berpendapat bahwa seseorang yang memiliki predikat seorang pendidik atau guru mempunyai peran yang sangat penting dalam mendorong perubahan, dengan harapan dapat melahirkan generasi tangguh bangsa atau negara melalui bimbingan guru. Menurut Noviatri (2014:11), keteladanan guru mengacu pada sifat-sifat dan perilaku positif yang ditunjukkan guru sehingga dapat memicu peserta didik untuk menirukan segala aktivitasnya.

Keteladanan memiliki peran yang signifikan dalam proses pembentukan karakter. Perilaku seorang guru dapat menjadi cerminan bagi siswanya, oleh karena itu lebih menekankan pada aspek tindakan berupa tindakan nyata, bukan sekedar komunikasi verbal tanpa tindakan. Keteladanan merupakan hal penting dan sudah menjadi bukti bahwa keteladanan dalam lembaga pendidikan merupakan cara yang paling meyakinkan dan efektif dalam mempersiapkan dan membentuk peserta didik yang berimtaq.

Cara guru menanamkan dan membiasakan siswa untuk menanamkan dan membiasakan bagi siswa dalam pendidikan akhlak tutur kata yang kedua adalah Metode pembiasaan dimana disini guru menggunakan metode pembiasaan melakukan hal atau pembiasaan dengan cara berulang-ulang. Cara guru yang ketiga dalam menanamkan dan membiasakan siswa dalam pendidikan akhlak tutur kata adalah para guru menggunakan metode nasihat dimana metode nasihat ini sesuai dengan teorinya AL-Ghazali bisa mempengaruhi siswa supaya menumbuhkan jalanya siswa melalui kegiatan pembiasaan, contohnya ketika di



dalam kelas guru selalu memberikan nasihat ketika sebelum proses pembelajaran dimulai guna agar siswa selalu menjaga akhlak tutur katanya baik dengan guru maupun dengan temannya di sekolah.

Menurut Imam Al-Ghazali, pendidikan anak hendaknya dilakukan secara konsisten dengan melibatkan kegiatan-kegiatan yang diulang-ulang secara rutin setiap hari. Menurut Imam Al-Ghazali, apabila seorang anak dibiasakan mengamalkan segala kebaikan dan dididik ke arah itu, niscaya ia akan tumbuh dalam kesalehan. Hasilnya, mereka akan memperoleh keselamatan dan kesejahteraan baik di alam duniawi maupun kekal. Baik orang tua maupun seluruh pendidik, pengajar, dan pengasuh yang terlibat berhak mendapatkan imbalannya masing-masing. Sebaliknya, jika anak kecil terbiasa diajar dan dibiarkan begitu saja dalam hal pendidikan dan pengajarannya, seperti halnya merawat hewan, maka akibatnya adalah anak tersebut akan menderita dan terpuruk secara moral, sedangkan tanggung jawab utama adalah untuk mendidik dan mendidiknya tanpa pengawasan. niscaya dosa-dosanya akan menimpa individu (orang tua, pendidik) yang bertanggung jawab dalam membesarkan dan mengasuhnya (Al-Ghazali, 1985). Imam Ghazali menganjurkan untuk memberikan pendidikan yang baik kepada anak dan membina akhlaknya melalui proses pembinaan dan pembiasaan yang harus disesuaikan. pada tahap perkembangan anak, meskipun memerlukan paksaan tertentu, agar anak terhindar dari kesesatan (Shihab, 2010). Melalui latihan dan pembiasaan, sikap yang baik dapat ditanamkan pada anak, seiring berjalannya waktu, sikap-sikap tersebut akan semakin terlihat dan mengakar kuat pada anak, sehingga tidak dapat digoyahkan karena telah menjadi bagian integral dari kepribadiannya.

Adapun metode yang terakhir adalah metode hukuman dimana metode hukuman ini digunakan oleh guru ketika metode pembiasaan, keteladanan dan nasehat tidak berhasil guna metode hukuman ini digunakan oleh para guru adalah untuk memberikan efek jera kepada siswa yang melanggar aturan sekolah serta sudah lewat batas contoh ketika siswa yang bahasanya kasar dengan guru dan teman sebayanya salah satu metode yang digunakan adalah metode hukuman.

Berbagai faktor yang berperan dalam membentuk akhlak tutur kata siswa adalah faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan akhlak tutur kata. Faktor internal, juga dikenal sebagai faktor endogen, merujuk pada faktor-faktor yang berasal dari dalam diri individu. Contoh konkret dari faktor internal ini adalah faktor bawaan atau faktor genetik yang melekat pada individu sejak lahir., bakat naluri dan kecenderungan yang ada pada dirinya tersebut. Faktor bawaan berupa kebiasaan yang sudah dibawa dari sejak lahir. Faktor eksternal yaitu faktor dari luar disana contoh dari faktor eksternal adalah faktor lingkungan masyarakat, keluarga dan lingkungan pendidikan. Lingkungan masyarakat contohnya seperti diam siswa itu tinggal ketika siswa yang lingkungan masyarakatnya baik maka otomatis juga dalam hal segi tutur katanya baik juga.

SIMPULAN

Metode keteladanan yang baik menurut teori Abdurrahman AL-Nahwi ialah penanaman dan pembiasaan berakhlak tutur kata dengan cara pemberian contoh langsung oleh guru pada siswa. Keteladanan memiliki peran yang signifikan dalam proses pembentukan karakter. Perilaku seorang guru dapat menjadi cerminan bagi siswa, oleh karena itu lebih menekankan pada aspek tindakan berupa tindakan nyata, bukan sekedar komunikasi verbal tanpa tindakan. Keteladanan merupakan hal penting dan sudah menjadi bukti bahwa keteladanan dalam lembaga pendidikan merupakan cara yang paling meyakinkan dan efektif dalam mempersiapkan dan membentuk peserta didik yang berimtaq. Cara guru menanamkan dan membiasakan akhlak tutur kata kepada peserta didik kelas 3 di MI Miftahul Ulum De Koning School Segenter pada kegiatan penanaman dan pembiasaan pendidikan akhlak tutur kata di lakukan setiap hari sebelum proses pembelajaran di kelas, selain itu juga penanaman dan pembiasaan pendidikan akhlak tutur kata dilaksanakan setiap hari jumat di masjid yang dilaksanakan oleh guru bidang studi Agama Islam. Di mana kegiatan Imtaq ini terlihat aktivitas siswa yaitu Sholat Dhuha, pembacaan ayat-ayat pendek dan kegiatan inti yaitu ceramah oleh guru bidang studi Agama Islam yang berisikan tentang nasihat untuk selalu menjaga ucapan dan tutur kata serta tingkah laku kepada guru dan teman-teman di sekolah. Metode yang digunakan dalam proses menginternalisasikan atau penanaman dan pembiasaan berakhlak tutur kata yang baik dan sopan adalah membimbing siswa secara keseluruhan di dalam kelas dalam proses menginternalisasikan atau penanaman dan pembiasaan berakhlak tutur kata yang baik kepada siswa menggunakan metode keteladanan memberikan contoh secara langsung kepada siswa cara bertutur kata yang baik dan sopan kepada ibu bapak guru dan teman di sekolah. Seperti yang diungkapkan oleh Huriyah salah guru kelas 3 di MI Miftahul Ulum De Koning School Segenter.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Ghazali, Ihya' *Ulumuddin*, Beirut: Dar Al-Kitab Al- Ilmiah, 1985.
- Arikunto, Suharsimi, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Iwan (2018). *Berbagai Hal Yang Mempengaruhi Pembentukan Akhlak*: Jurnal AL
- Nugroho Hestu Waristo, *Pembentukan Akhlak Siswa* ': Jurnal Mandiri Ilmu Pengetahuan Seni, Dan Teknologi, Vol ,1. No.4. 2012.
- Rahmat Hidayat, *Ilmu Pendidikan, Konsep Teori, Dan Aplikasinya.Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan (LPPP) Medan*. 2016.
- Shihab, Quraish, *Wawasan al-Qur'an*, Bandung: Mizan, 2010.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20, Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Tahun 2003.
- Zakiyyah, Onik. "Pendidikan Agama bagi Anak melalui Metode Bercerita di TK Roudlotus Shibyan Plosobuden Deket Lamongan." *Journal Of Early Childhood And Islamic Education* 1.2 (2023).
- Hasanah, Uswatun. "Pengaruh Media Flipchart terhadap Perilaku Helping Anak Usia 5-6 Tahun di RA Nurul Muta'allimin Desa Bajur Waru Pamekasan." *Journal Of Early Childhood And Islamic Education* 1.2 (2023).
- Ulfa, Maria, Maya Fadhilaturrohmah, and Faruzda Lailatil Izzati. "Hubungan Kompetensi Pedagogik terhadap Kemandirian Anak Usia Dini Kelompok B TK Dharma Wanita Persatuan 1 Sepulu." *Journal Of Early Childhood And Islamic Education* 1.2 (2023).



- Sari, Ita Wulan, and Humaidi Hambali. "Implementasi Metode Resitasi dalam Pembelajaran PAI pada Siswa Kelas VIII SMP 07 Bangkalan." *Journal Of Early Childhood And Islamic Education* 1.1 (2022).
- Wafa, Moh Ali. "Penerapan Pembelajaran Kooperatif Model Problem Based Learning pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMPN 5 Bangkalan." *Journal Of Early Childhood And Islamic Education* 1.1 (2022).
- Hasanah, Uswatun. "PERBEDAAN PRESTASI BELAJAR SISWA YANG MENETAP DAN YANG TIDAK MENETAP PADA SISWA SMA KELAS X DI PONDOK PESANTREN AL-ARIFIN SAMPANG." *ISLAMENTARY; Journal of Islamic Elementary Education* 1.1 (2023).